



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

PERSIAPAN: PKL di depan Beringharjo membawa pulang perabot dagangannya karena akan pindah ke Teras Malioboro (31/1).

Sudah Diundi, PKL Segera Tempati Lapak Baru

JOGJA, Radar Jogja - Dua titik relokasi pedagang kaki lima (PKL) Teras Malioboro satu dan dua, segera ditempati. Ini karena undian terbuka telah dilakukan oleh setiap komunitas disaksikan organisasi perangkat daerah

(OPD) yang berwenang.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, pembagian lapak sebagian PKL memang sudah diundi. Pengundian dilakukan oleh masing-masing komunitas PKL Malioboro ■

► **Baca Sudah...** Hal 3

Sudah Diundi, PKL Segera Tempati Lapak Baru

Sambungan dari hal 1

"Yang mengundi teman-teman komunitas sendiri. Disaksikan kalau di teras dua oleh Dinas Kebudayaan," katanya di Kompleks Balai Kota Timoho, kemarin (31/1).

HP menjelaskan jumlah PKL yang diundi sesuai jumlah lapak yang ada. Pembagian lapak diperuntukkan para pedagang yang telah terdaftar di masing-masing komunitas maupun yang sudah masuk pendataan pemkot. Total sekitar 1.840 PKL di Teras Malioboro satu dan 1.040 PKL di Teras Malioboro dua.

Selanjutnya, PKL segera menempati lapak yang baru. "Semoga semua lancar, jadi nanti begitu teman-teman sudah menempati los baru, ya paling tidak selama seminggu kami akan melakukan penataan-penataan penyempurnaan," ujarnya.

Praktis, begitu nanti ada kesempatan PKL pindah ke lapak baru pemkot segera melakukan penataan di kawasan Malioboro. Salah satunya memperbaiki infrastruktur yang ada di sepanjang pusat perdagangan dan ekonomi itu. "Kita harus memperbaiki beberapa infrastruktur seperti listrik. Atau apa pun dan segala macam kita selesaikan," jelasnya.

Selain itu, sepekan setelah sudah perpindahan PKL, pembatasan kendaraan bermotor di Malioboro akan dilepas. Artinya, selama sepekan ke depan kendaraan pukul 18.00-21.00 tetap bisa melintas dan jalan di kawasan Malioboro. "Sehingga skuter pun juga kami minta stop dulu, sembari melakukan penataan dan penyempurnaan," terangnya.

Demikian pula pembukuan akses masuk Teras Malioboro dua pada bekas lapak penjual sepatu di Jalan Mataram, juga ditargetkan selesai dalam dua hari ke depan. "Dalam sehari dua hari kami selesaikan semua dalam waktu cepat. Secepatnya, Rabu atau Kamis selesai," tambahnya. Ketua Paguyuban Angkringan

Malioboro (Padma) Yati Dimanto masih meminta kesediaan pemkot dan pemprov untuk beraktivitas di lapak lama hingga 7 Februari. Ini karena pertimbangan melihat kondisi tempat yang baru dinilai belum layak.

"Tidak siap tapi dipaksakan, kami tidak berhenti meminta penundaan itu ada alasannya. Penundaan tiga tahun ditolak sudah menawar sampai Lebaran juga ditolak. Ini kan kebangetan, mengapa sampai terburu-buru, biarkan pedagang beraktivitas sampai 7 Februari," katanya.

Dia bersama pedagang lain sudah meminta dispensasi itu kepada UPT PKCB. Namun kebijakan diserahkan di tangan pemkot dan pemprov. Meski demikian, selama ini tak ada penolakan dari pedagang terhadap relokasi itu. Hanya, jika pemerintah tak bisa menjamin kesiapan dan pengembangan ekonomi warga di Malioboro dengan program relokasi sebaiknya ditunda.

Pendorong Gerobak Kehilangan Penghasilan

Sementara itu, sebanyak 53 pendorong gerobak di Malioboro menyambangi kantor gubernur di Kepatihan, kemarin (31/1). Mereka mempertanyakan nasibnya seiring pemindahan pedagang kaki lima (PKL) Malioboro ke lokasi baru.

Selama ini mereka mendapatkan penghasilan dari PKL yang menggunakan jasanya untuk mendorong gerobak ke lokasi jualan. Kini mereka terancam tidak memiliki penghasilan karena PKL Malioboro akan menetap di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2.

Tarif satu gerobak besar dihargai Rp 10 ribu-Rp15 ribu sekali dorong, sedangkan gerobak kecil sekitar Rp 5 ribu, sehingga total penghasilan dalam sehari sekitar Rp 200 ribu, termasuk merapikan gerobak. Kepindahan PKL Malioboro akan menghilangkan penghasilan mereka. "Begitu ada berita relokasi, kami

belum siap. Oleh karena itu agenda hari ini kita memohon kepada bapak gubernur untuk menunda relokasi agar kita punya kesempatan untuk mencari pekerjaan yang lain. Karena di tempat yang baru nggak mungkin kita dipakai lagi," tambah Ketua Paguyuban Pendorong Gerobak Malioboro (PPGM) Jogja Kuat Suparjono.

Kuat dan puluhan rekannya meminta agar Pemprov DIJ bisa memperhatikan nasib dan kehidupan mereka dengan memberi pekerjaan atau lapak jualan. Pasalnya mereka punya keluarga yang harus dihidupi, terlebih masih ada pandemi Covid-19 dan hidup serba susah.

"Kita mohon atau kita mencari kejelasan hidup kita. Pekerjaan yang layak dan penghidupan yang layak. Karena tidak mungkin kita dipakai lagi oleh para PKL di tempat yang baru," ujarnya.

Sebelumnya, Kuat menyebut dia dan rekan senasib telah berkomunikasi dengan PKL yang mempekerjakan mereka namun mereka juga masih mengalami kebingungan dan sibuk pindah ke lokasi baru. "Kalau mengadu ke PKL, PKL masih bingung. Bingungnya karena tempat belum siap juga," tambahnya.

Dia masih dan sangat berharap Gubernur HB X dapat tergerak hatinya dan menunda relokasi PKL sampai Hari Raya Idul Fitri 2022, sehingga mereka juga punya waktu untuk mencari pekerjaan lain.

Terpisah, Sekprov DIJ Kardamanta Baskara Aji mengatakan, Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2 hanya diperuntukkan bagi PKL Malioboro yang eksisting dan terdaftar. "Tukang dorong gerobak kan tidak punya lapak. Yang lebih pas yang mempekerjakan ya yang selama ini mempekerjakan mereka," jelasnya.

Pemprov menyerahkan kepada para PKL yang sebelumnya mempekerjakan mereka agar bisa diberi pekerjaan lain misalnya menjaga gudang atau membantu mencuci piring. (wla/cr4/laz/fj)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005